

Analisis Kinerja Keuangan PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019

Akila¹, Mursalin², Elsa Sintia Astuti³, Asmawati⁴

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, akilaali62@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Palembang, mursalin@univpgri-palembang.ac.id

³Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas PGRI Palembang, elsasintiaastuti@gmail.com

⁴Fakultas Ekonomidan Bisnis Universitas PGRI Palembang, asmawati@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the value of liquidity, solvency, activity and profitability at PT Semen Baturaja (Persero), Tbk for the 2015-2019 period by analyzing the financial statements. Data The type of data used is in the form of secondary data obtained by indirect data collection techniques in the form of documentation and literature study of the financial statements of the company PT Semen Baturaja (Persero), Tbk which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) using descriptive data analysis methods. qualitative. The results of the analysis show that the liquidity ratio with the current ratio in 2015, 2016, 2018, and 2019 has met the industry standard while in 2017 it has not met the industry standard, the quick ratio in 2015, 2016, 2018, and 2019 has met the industry standard while in 2017 did not meet industry standards. The solvency ratio in the debt to asset ratio in 2015-2017 has met the industry standard, while in 2018 and 2019 it has not met the industry standard and the debt to equity ratio in 2015-2017 has met the industry standard, while in 2018 and 2019 it has not met the standard. industry. The activity ratio in fixed assets turnover does not meet industry standards, while total assets turnover does not meet industry standards. And the profitability ratios on return on investment and return on equity do not meet industry standards.

Key words: Liquidity Ratio, Solvency, Activity and Profitability

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk periode 2015-2019 dengan cara menganalisis laporan keuangan. Data yang Jenis data yang digunakan yaitu berupa data sekunder yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data secara tidak langsung berupa dokumentasi dan studi pustaka laporan keuangan perusahaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas dengan *current ratio* pada tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 sudah memenuhi standar industri sedangkan pada tahun 2017 belum memenuhi standar industri, *quick ratio* pada tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 sudah memenuhi standar industri sedangkan pada tahun 2017 belum memenuhi standar industri. Rasio solvabilitas pada *debt to asset ratio* pada tahun 2015 -2017 sudah memenuhi standar industri sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 belum memenuhi standar industri dan *debt to equity ratio ratio* pada tahun 2015-2017 sudah memenuhi standar industri sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 belum memenuhi standar industri. Rasio aktivitas pada *fixed assets trun over* tidak memenuhi standar industri sedangkan pada *total assets turn over* sudah memenuhi standar industri. Dan rasio profitabilitas pada *return on investasment* dan *return on equity* tidak memenuhi standar industri.

Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.

A. PENDAHULUAN

Kinerja keuangan adalah usaha formal yang dilakukan perusahaan guna menganalisis sejauh mana perusahaan telah menerapkan ketentuan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar Fahmi (2014:2). Analisis rasio dapat

diklasifikasikan dalam berbagai jenis, di antaranya: (1) rasio likuiditasraja , yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang berupa hutang-hutang jangka pendek. (2) rasio solvabilitas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. (3) rasio aktivitas, yaitu rasio untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan. (4) rasio profitabilitas, yaitu rasio yang mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva Sujarweni (2019:60).

PT Semen Baturaja merupakan perusahaan yang bergerak pada Sub sektor industri yang terdaftar sebagai perusahaan publik (Emiten) di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan semen. Berdasarkan laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk mencatat bahwa total aset pada tahun 2015 berjumlah Rp 3.268.667.933 pencapaian tersebut mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 4.368.876.996. Sepanjang tahun 2017 PT Semen Baturaja (Persero), Tbk mengembangkan kegiatan usaha guna meraih berbagai peluang pertumbuhan total aset meningkat sebesar Rp 5.060.337.247. Pencapaian tersebut turun di tahun 2017 sehingga total aset PT Semen Baturaja (Persero), Tbk sebesar Rp 2.064.408.447. Ditahun 2019 total aset PT Semen Baturaja (Persero), Tbk meningkat menjadi Rp 2.088.977.112.

Bagaimana penilaian kinerja keuangan pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dari tahun 2015-2019 dengan melihat rasio keuangan apakah juga termasuk kriteria baik atau mengalami kriteria kurang baik. Melalui analisis rasio keuangan kita bisa melihat secara lebih detail kinerja keuangan perusahaan sehingga bisa menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan dan menetapkan kebijakan yang lebih tepat. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

B. KAJIAN TEORI

1) Kinerja Keuangan

Jumingan (2014:240) kinerja keuangan merupakan suatu proses tinjauan kritis atas penelaahan data, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan penyediaan solusi atas data keuangan dalam jangka waktu tertentu. Harmono (2017:23) kinerja keuangan biasanya diukur berdasarkan laba bersih (profit) atau sebagai dasar ukuran lain seperti laba atas investasi atau laba per saham.

2) Laporan Keuangan

Herry (2014:2) laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari suatu proses akuntansi dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada stakeholders. Kasmir (2017:7) secara sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan status keuangan perusahaan pada saat ini atau pada periode tertentu. Sujarweni (2019:1) laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode akuntansi, yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.

3) Rasio Keuangan

Hery (2014:24) rasio keuangan merupakan analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah operasi aritmatika sederhana, tidak mudah menjelaskan hasilnya. Hery (2015:138) rasio keuangan merupakan perhitungan rasio yang menggunakan laporan keuangan

sebagai alat ukur untuk menilai status dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Kasmir (2017:134) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan:

Jenis rasio likuiditas Kasmir (2017: 134) adalah sebagai berikut:

- a. Current Ratio
Current ratio adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek atau utang yang jatuh tempo segera setelah penagihan penuh.
- b. Quick Ratio
Quick ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa mempertimbangkan nilai.

Kasmir (2017:156) jenis-jenis rasio solvabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Debt to Asset Ratio
Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
- b. Debt to Equity Ratio
Debt to equity ratio rasio diterapkan untuk menjumlahkan pinjaman pada modal. Rasio ini digagar untuk sistem menggunakan celah semua hutang, termasuk sangkutan lancar dengan seluruh ekuitas yang ada.

Kasmir (2017:176) jenis-jenis rasio aktivitas yaitu sebagai berikut:

- a. Fixed Assets Turn Over
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam aktiva tetap berputar satu periode.
- b. Total Assets Turn Over
Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Kasmir (2017:199) jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. Return on Investasment
Return on Investasment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.
- b. Return on Equity
Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan rumus rasio pada laporan keuangan periode 2015-2019 perusahaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian laporan keuangan dan laporan laba rugi dari tahun 2015-

2019 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengumpulan data dan teknik pengembangan instrumen; Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui dokumentasi dan studi pustaka dan teknik analisis data; Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik komperatif yaitu penelitian yang membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

Penelitian ini membandingkan kinerja keuangan pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019, dengan menggunakan metode rasio keuangan.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Rasio Likuiditas (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*)

**Hasil Pengukuran Current Ratio dan Quick Ratio
PT Semen Baturaja (Persero), Tbk**

No	Jenis Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	Standar Industri
1.	Current ratio	7,57 Kali	2,87 Kali	1,68 Kali	2,13 Kali	2,29 Kali	2 Kali
2.	Quick ratio	6,85 Kali	2,27 Kali	1,38 Kali	1,68 Kali	1,56 Kali	1,5 Kali

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Current ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2015 sebanyak 7,57 kali. Artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 7,57 harta lancar. Pada tahun 2016 sebanyak 2,87 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2,87 harta lancar. Pada tahun 2017 sebanyak 1,68 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 1,68 harta lancar. Pada tahun 2018 sebanyak 2,13 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2,13 harta lancar. Dan pada tahun 2019 sebanyak 2,29 kali artinya, setiap Rp 1 rupiah utang lancar dijamin oleh 2,29 harta lancar.

Jika rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 2 kali, keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk untuk tahun 2015 berada dalam kondisi baik mengingat rasionya diatas rata-rata standar industri. Jika rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 2 kali, keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk untuk tahun 2016 berada dalam kondisi baik mengingat rasionya diatas rata-rata standar industri. Namun, Jika rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 2 kali, keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk untuk tahun 2017 berada dalam kondisi tidak baik mengingat rasionya dibawah rata-rata standar industri. Jika rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 2 kali, keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk untuk tahun 2018 berada dalam kondisi baik mengingat rasionya diatas rata-rata standar industri. Jika rata-rata standar industri untuk *current ratio* adalah 2 kali, keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk untuk tahun 2019 berada dalam kondisi baik mengingat rasionya diatas rata-rata standar industri.

Quick ratio merupakan rasio untuk mengukur kewajiban atau utang lancar pada tahun 2015 yaitu, 6,85 kali. Pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 2,27 kali. Pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali sebesar 1,38 kali. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,68 kali, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan kembali sebesar 1,56 Kali.

Jika rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali maka keadaan

PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2015 tergolong dalam keadaan baik karena diatas rata-rata standar industri artinya menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi liabilitas lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Jika rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2016 tergolong dalam keadaan baik karena diatas rata-rata standar industri artinya menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi liabilitas lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Jika rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2017 tergolong dalam keadaan buruk karena dibawah rata-rata standar industri artinya menunjukkan bahwa perusahaan harus menjual untuk melunasi pembayaran liabilitas lancar. Jika rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2018 tergolong dalam keadaan baik karena diatas rata-rata standar industri artinya menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi liabilitas lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang. Jika rata-rata standar industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2019 tergolong dalam keadaan baik karena diatas rata-rata standar industri. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang.

2) Rasio Solvabilitas (*Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*)

Hasil Pengukuran *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to equity ratio* PT Semen Baturaja (Persero), Tbk

No	Jenis Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	Standar Industri
1.	Debt to Asset Ratio	9,77%	28,57%	32,56%	268,26%	266,67%	35%
2.	Debt to Equity Ratio	10,38%	40,00%	48,27%	159,43%	159,99%	90%

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Dari perhitungan tabel diatas *debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Kemudian dari hasil perhitungan diatas *Debt to Asset Ratio* pada tahun 2015 menunjukkan bahwa 9,76%. Artinya, bahwa setiap pendanaan perusahaan, Rp 9,76 dibiayai dengan utang dan Rp 90,24 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2016 menunjukkan bahwa 28,56%. Artinya, bahwa setiap pendanaan perusahaan, Rp 28,56 dibiayai dengan utang dan Rp 71,44 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2017 menunjukkan bahwa 32,56%. Artinya, bahwa setiap pendanaan perusahaan, Rp 32,56 dibiayai dengan utang dan Rp 67,44 disediakan oleh pemegang saham. Pada tahun 2018 menunjukkan bahwa 266,28%. Artinya, bahwa setiap pendanaan perusahaan, Rp 266,288 dibiayai dengan utang dan Rp 166,28 disediakan oleh pemegang saham. pada tahun 2019 menunjukkan bahwa 266,67%. Artinya, bahwa setiap pendanaan perusahaan, Rp 2,66 dibiayai dengan utang dan Rp 166,67 disediakan oleh pemegang saham.

Jika rata-rata standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%, maka keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2015 tergolong dalam keadaan baik karena dibawah rata-rata standar industri artinya aktiva lebih besar dari pada

total utang. Jika rata-rata standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%, maka keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2016 tergolong dalam keadaan baik karena dibawah rata-rata standar industri artinya aktiva lebih besar dari pada total utang. Jika rata-rata standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%, maka keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2017 tergolong dalam keadaan baik karena dibawah rata-rata standar industri artinya aktiva lebih besar dari pada total utang. Jika rata-rata standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%, maka keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2018 tergolong dalam keadaan kurang baik karena diatas rata-rata standar industri artinya total utang lebih besar dari pada aktiva. Jika rata-rata standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%, maka keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2019 tergolong dalam keadaan kurang baik karena diatas rata-rata standar industri artinya total utang lebih besar dari pada aktiva.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan equitas. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2015 menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 10,83 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 10,83%. Pada tahun 2016 menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 40,00 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 40,00%. Tahun 2017 menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 48,27 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 48,27%. Kemudian pada tahun 2018 menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 159,43 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 159,43%. Dan tahun 2019 menunjukkan bahwa kreditor menyediakan Rp 159,99 untuk setiap Rp 100,00 yang disediakan pemegang saham. Atau perusahaan dibiayai oleh utang sebanyak 159,99%.

Hasil perhitung rasio pada tahun 2015-2017 jika dilihat dari rata-rata standar industri sebesar 90%, maka dapat dikatakan *debt to equity ratio* pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2015-2017 berada dalam keadaan baik, artinya seberapa besar beban dibiayai dengan hutang.

Jika rata-rata standar industri untuk *debt to equity ratio* adalah 90%, maka keadaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk tahun 2018-2019 tergolong dalam keadaan kurang baik karena diatas rata-rata standar industri, artinya hutang dibiayai dengan besar beban.

3) Rasio Aktivitas (*Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*)

Hasil Pengukuran *Fixed Assets Turn Over* dan *Total Assets Turn Over*

PT Semen Baturaja (Persero), Tbk

No	Jenis Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	Standar Industri
1.	Fixed assets turn over	1,86 Kali	4,38 Kali	4,04 Kali	4,97 Kali	4,78 Kali	5 Kali
2.	Total assets turn over	4,47 Kali	3,48 Kali	3,06 Kali	3,60 Kali	3,58 Kali	2 Kali

Sumber: Diolah oleh penulis (2021).

Fixed assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap dalam satu periode. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2015 sebanyak 1,86 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 1,86 penjualan. Tahun 2016 mengalami peningkatan sebanyak 4,38 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap

dapat menghasilkan Rp 4,38 penjualan. Pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 4,04 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4,04 penjualan. Tahun 2018 mengalami peningkatan kembali sebanyak 4,97 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4,97 penjualan. Dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 4,78 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4,98 penjualan.

Hasil perhitung *fixed assets turn over* pada tahun 2015-2019 jika dilihat dari rata-rata standar industri sebesar 5 kali maka kondisi perusahaan PT Semen Baturaja (Persero), kurang baik karena terjadi penurunan rasio, perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

Total assets turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan. Kemudian dari hasil perhitungan untuk tahun 2015 sebanyak 4,47 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 4,47 penjualan. Tahun 2016 sebanyak 3,49 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 3,49 penjualan. Pada tahun 2017 sebanyak 3,07 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 3,07 penjualan. Tahun 2018 sebanyak 3,60 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 3,60 penjualan. Dan pada tahun 2019 sebanyak 3,59 kali. Artinya, setiap Rp 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan Rp 3,59 penjualan.

Hasil perhitung *total assets turn over* pada tahun 2015-2019 jika dilihat dari rata-rata standar industri sebesar 2 kali maka, kondisi perusahaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk berada di posisi baik karena perusahaan mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.

d. Rasio Profitabilitas (*Return on Investment* dan *Return on Equity*)

Hasil Pengukuran Return on Investment dan Return on Equity PT Semen Baturaja (Persero), Tbk

No	Jenis Rasio	2015	2016	2017	2018	2019	Standar Industri
1.	Return on Investment (ROI)	10,83%	5,93%	2,90%	1,37%	0,54%	30%
2.	Return on Equity (ROE)	12,00%	8,30%	4,29%	2,19%	0,86%	40%

Sumber: Diolah oleh penulis (2021)

Return on investment tahun 2015 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 10,83%. Pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 5,93%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 4,9% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on investment*. Pada tahun 2017 turun menjadi sebesar 2,90%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 3,03% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on investment*. Pada tahun 2018 turun menjadi sebesar 1,37%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 1,53% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on investment*. Kemudian Pada tahun 2019 turun menjadi sebesar 0,54%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 0,83% dan ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh *return on investment*.

Hasil perhitung *return on investment* pada tahun 2015-2019 jika dilihat dari rata-rata standar industri sebesar 30% berarti margin laba perusahaan PT Semen

Baturaja (Persero), Tbk untuk tahun 2015-2019 dinilai kurang baik karena masih dibawah rata-rata standar industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

Return on equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak engan modal sendiri. Dimana pada tahun 2015 sebesar 12,00% di bawah rata-rata standar industri, pada tahun 2016 sebesar 8,30% mengalami penurunan 3,7% kondisi ini masih memperhatikan karena masih dibawah rata-rata standar industri, pada tahun 2017 sebesar 4,29% mengalami penurunan sebesar 4,01% di bawah rata-rata standar industri, pada tahun 2018 sebesar 2,19% mengalami penurunan sebesar 2,1% di bawah standar industri, pada tahun 2019 sebesar 0,86% mengalami penurunan kembali sebesar 1,33% tetapi kondisi ini masih memperhatikan karena masih dibawah rata-rata standar industri.

Hasil perhitung dari *return on equity* pada tahun 2015-2019 jika dilihat dari rata-rata standar industri sebesar 30%, maka kondisi perusahaan PT Semen Baturaja (Persero), Tbk maka kinerja keuangan perusahaan dinilai kurang baik. Hal ini disebabkan ketidakmampuan perusahaan dalam penggunaan modal sendiri.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis kinerja keuangan pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas selama periode 2015-2019 yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan mengenai kinerja keuangan pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk adalah sebagai berikut:

- a) Rasio likuiditas, dari *current ratio* tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk. dinilai baik. Untuk *current ratio* tahun 2017 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dinilai kurang baik. Sedangkan untuk *quick ratio* tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dinilai baik. Untuk *quick ratio* tahun 2017 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dinilai kurang baik.
- b) Rasio solvabilitas, *debt to assets ratio* tahun 2015- 2017 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dinilai baik. *Debt to assets ratio* tahun 2018-2019 pada PT Semen Baturaja (Persero), dinilai kurang baik. Sedangkan untuk *debt to equity ratio* tahun 2015-2017 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dinilai baik. *Debt to equity ratio* tahun 2018-2019 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dinilai kurang baik.
- c) Rasio aktivitas dari *fixed assets turn over* tahun 2015-2019 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dinilai kurang baik Sedangkan untuk *total assets turn over* tahun 2015-2019 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk dinilai baik.
- d) Rasio profitabilitas dari *return on investment* 2015-2019 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk kurang baik. Sedangkan untuk tahun *return on equity* 2015-2019 pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk kurang baik.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis kinerja keuangan pada PT Semen Baturaja (Persero), Tbk yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Berdasarkan rasio likuiditas pada *current ratio* dan *quick ratio* perusahaan

- sudah cukup baik dalam membayar kewajiban jangka pendeknya, perusahaan sebaiknya meningkatkan jumlah aktiva serta mengupayakan menambah modal sendiri atau menambah modal dari investor.
- b) Untuk rasio solvabilitas perusahaan sudah cukup baik, sebaiknya perusahaan melakukan peningkatan penjualan agar dapat mengurangi persediaan yang berlebihan.
 - c) Untuk rasio aktivitas perusahaan harus mampu dan mempertahankan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki.
 - d) Pada profitabilitas perusahaan harus meningkatkan perputaran persediaan secara produktif agar persediaan semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2014). *Analisis kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hery. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta: PT Grasindo.
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta: PT BumiAksara.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pustaka Baru Press.